



Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Dan Prakarya Melalui *Cooperative Learning*

Siti Alifah

Dosen Tetap Universtas Indraprasta PGRI: unindra103@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Agustus 2019

Direvisi: 26 Agustus 2019

Dipublikasikan: 31 Agustus

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3382842

Abstract:

Entrepreneurship lessons and crafts are often overlooked. Subjects that are sometimes forgotten to be developed and integrated in other subjects. On the one hand, other subjects received attention, especially the subjects tested in the National Examination, such as mathematics, Indonesian, English and others. Attention in the area of entrepreneurship lessons requires more attention, considering the nature of this lesson can instill independent values. This study aims to examine and apply the methods of cooperative learning in entrepreneurship and craft lessons. Research site at Alihsan High School, Bekasi. A sample of 30 classical students was conducted using the normality test and homogeneity test. The results of the study pointed out that the cooperative learning method can improve entrepreneurial learning outcomes and craftsmanship.

Keywords: *Cooperative learning method, entrepreneurship, craft*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern globalisasi saat ini, kompetisi semakin ketat dan penuh tantangan. Oleh karena itulah mereka yang mampu bertahan adalah mereka yang kreatif dan memiliki daya inovasi yang tinggi untuk dapat merebut semua peluang dan kesempatan melalui kemampuan keterampilan sehingga dengan keterampilan yang dimiliki akan dapat mengembangkan segala potensi di dalam diri untuk dapat menciptakan kreasi dan berbagai macam produk yang dapat

bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dalam membuat suatu karya, tidak hanya dibutuhkan teori. Namun teori yang mendalam tanpa adanya praktik dalam merealisasikan pengetahuan tersebut tetap tidak menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Seseorang yang telah memiliki kemampuan memadukan teori dan praktik untuk menghasilkan sesuatu berarti orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai jiwa wirausaha. Hal itulah yang saat ini sedang

diupayakan tertanam dalam diri siswa untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik di masa depan dengan keterampilan yang dimilikinya.

Saat ini kondisi bangsa kita, Indonesia kian terpuruk, beberapa diantaranya adalah masih banyaknya pengangguran di Indonesia (termasuk di dalamnya lulusan perguruan tinggi baik jenjang D3 maupun S1), SDM di Indonesia kurang mampu bersaing, rendahnya perilaku .Solusi dari masalah-masalah di atas adalah wirausaha, tetapi jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,18% dari jumlah penduduknya. Padahal, suatu negara dikatakan maju apabila negara tersebut memiliki jumlah minimum wirausaha sebesar 2% dari penduduknya. Oleh karena itulah maka pemerintah melalui kurikulum 2013 ini mencantumkan mata pelajaran kewirausahaan menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas atau jenjang SMA. Oleh karena itulah maka perlu adanya penanaman nilai-nilai kewirausahaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum yang digunakan saat ini. Selanjutnya di sekolah tingkatan atas atau SMA digolongkan sebagai pengetahuan transcience-knowledge yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis ini disajikan berbagai keterampilan dari mulai keterampilan membuat produk kerajinan tekstil, produk kerajinan limbah tekstil, alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC, alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan, produk pembersih, serta pengawetan.

Pada kurikulum sekolah menitikberatkan keterampilan, baik paa

mata pelajaran kewirausahaan dan prakarya. Di dalam kurikulum 2013 , bentuk pengajaran *mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan* ini lebih bersifat student-centered (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Hal itu bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan karya yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya. Jika berbicara tentang manfaat belajar kewirausahaan di sekolah, akan sangat banyak sekali salah satunya adalah tumbuhnya kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja keras dari para siswa. Dan berikut ini adalah manfaat dan tujuan mengapa siswa SMA harus belajar kewirausahaan, diantaranya adalah :

1. Menerapkan Perilaku Tepat Waktu
2. Menerapkan Perilaku Tepat Janji
3. Membentuk pribadi pribadi yang disiplin
4. Membentuk pribadi pribadi yang ulet dan mau bekerja keras
5. Membentuk pribadi yang memiliki jiwa toleran dan mau menolong sesama, dan lain sebagainya

Sedangkan Tujuan belajar kewirausahaan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengasah keterampilan para siswa dengan membuat dan menciptakan produk yang sesuai dengan minat dan daya beli
2. Meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan produk produk.

Menciptakan iklim belajar, bekerja, berkarya, dan berpartisipasi yang menyenangkan.

Selanjutnya hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Hasil maksimal akan dicapai apabila terdapat hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media dan model pembelajaran menjadi unsur utama pendukung tercapainya tujuan belajar. Namun belum semua guru mampu memberikan metode dan model yang baik dalam proses pembelajarannya. Di SMA Alihsan, mayoritas guru masih menggunakan pola belajar pasif. Pembelajaran berlangsung satu arah meskipun penugasan dan diskusi kelompok telah dilakukan. Salah satu mata pelajaran yang masih menggunakan model tersebut adalah mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Nilai siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan belum maksimal. Dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu sebesar 75, lebih dari 50% masih berada dibawah KKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen , dengan tipe pre tes post. Test adapun bagan penelitian sebagai berikut :

T1	X	T2
Pretest	Treatment	Posttest

Keterangan :

TI : pretest dengan pokok bahasan Kewirausahaan dan prakarya eksperimen .

X : *Treatment* pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model cooperative learning .

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Alikhlas Bekasi tahun pelajaran 2018/2019 yang terbagi dalam 3 kelas.

Pengambilan sampel berdsarkan kelas yang ada. Dalam hal ini kelas XII IPS Total sampel sebanyak 30 siswa .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain: 1) observasi yang digunakan untuk memperoleh data awal; 2) dokumentasi, untuk menggali informasi terkait daftar nama, jumlah siswa dan kemampuan awal siswa; 3) tes, diberikan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pokok bahasan pengolahan bahan nabati dan hewani yang berupa pilihan ganda. Hasil tes digunakan untuk mengukur hasil belajar baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebelum digunakan untuk pengumpul data, soal tes tersebut dilakukan uji coba untuk melihat daya beda, tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas tes.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS. Melalui uji t diharapkan dapat menjawab efektivitas penerapan *cooperative learning* . Peneliti juga mengamati proses belajar, dengan menggunakan metode Cooperative Learning.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengolahan pada SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Nilai	.091	30	.200*	.977	25	.846

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Tabel.2. Tabel Normalitas

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, kolom Kolmogorov-Smirnov (KS) pada tabel.2,karena $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.200$,maka H_0 tidak ditolak.

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, kolom Shapiro-Wilk (SW) pada tabel.2,karena $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.846$,maka H_0 tidak ditolak.

Dari uji KS dan SW dapat disimpulkan,karena H_0 diterima maka asumsi bahwa sampel data berasal dari distribusi normal.

Tabel.3 Uji Homogenitas Varians
Levene
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.021	1	48	.817

Sumber : Output SPSS

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$,pada tabel 3, kolom Sig. Karena $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.817$,maka H_0 tidak ditolak,dengan kata lain, asumsi homogenitas varians dapat terpenuhi.

Tabel. 4. Statistik Sampel Berpasangan

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai_sebelum_media	64.7240	30	7.94175	1.68211
Nilai_sesudah_media	66.9864	30	1.66860	1.73372

Sumber : Output SPSS.

Pada tabel 4, diatas tertera rata-rata nilai sebelum pemakaian media sebesar 64.240 dengan standard deviasi sebesar 7.94175 ,sedangkan nilai sesudah pemakaian media sebesar 66.986.dengan standard deviasi sebesar 1.66860.

Tabel 5. Uji T Sampel Berpasangan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum_media	-3.26240	2.36967	.47393	4.24055	-2.28425	-6.884	24	.000

Sumber : Output SPSS.

Berdasarkan hasil tabel 5, Uji T Sampel Berpasangan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$, pada tabel. 5, kolom t dan df, diperoleh $t = -6.884$ dan $df = 24$. Dari tabel t diperoleh nilai $t_{0.05;24} = 1.780$. Karena $t = -6.994 < -t_{0.05;24} = -1.780$, maka H_0 ditolak. Pada kolom Sig. (2-tailed) tabel Uji T Sampel, karena digunakan hipotesis satu sisi ($H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$ atau $H_1: \mu_1 < \mu_2$), maka $0.000 < 2 = 0$, maka $0.05 > \text{Sig.} = 0$, maka H_0 ditolak.

Hasil pengolahan data uji klasik, berdistribusi normal, dan homogen. Peneliti melanjutkan pengolahan data dengan uji t. Pada hasil tersebut, didapat hasil, bahwa pemakaian metode dapat meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan. Pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjani, Santi. 2013. *Perbandingan Pembelajaran TGT dan NHT dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri 3 Columadu Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, Nurina Kurniasari. 2017 *Implementasi Teams Games Tournaments dan Number Head Together ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis: Aljabar Vol 8, No 2*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susogko P. 2014. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jurnal
- Vernia, D. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 105-114.
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10
- Juita, H. R., & Widiyanto, S. (2019, March). The Effectiveness of Cooperative Learning Methods: A case study of writing learning at Junior High School. In *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. Atlantis Press.
- Widiyanto, S., & Ati, A. P. (2019). Pengaruh Metode Snow Ball Throwing Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Argumen Siswa Smk Insan Mulia Kota Bekasi. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 36-45.